

IMPLEMENTASI DAN DAMPAK AUDIT INTERNAL SYARIAH DI BNI SYARIAH BRANCH OFFICE SURABAYA

Demara Hediana

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: demaradewi@mhs.unesa.ac.id

Moch. Khoirul Anwar

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: khoirulanwar@unesa.ac.id

Abstrak

Lembaga keuangan syariah saat ini sangat berkembang pesat. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 terdapat 34 jumlah Perbankan Syariah di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13 diantaranya Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 lainnya Unit Usaha Syariah (UUS). Seiring bertumbuhnya lembaga keuangan syariah maka diperlukan pengendalian internal dalam menjalankan operasional perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan dampak internal audit syariah di BNI Syariah Branch Office Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dan dampak audit internal syariah sesuai dengan standar yang berlaku. Khususnya dampak dari audit internal syariah meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan perbankan baik dari segi pengendalian akuntansi maupun pengendalian administratif.

Kata Kunci : *Audit Internal Syariah, Audit Internal, Implementasi Audit Internal, Dampak Audit Internal*

Abstract

Islamic financial institutions are currently growing rapidly. Based on the data from the Financial Services Authority in 2018 there were 34 Islamic Banking in Indonesia. From this data, 13 include Sharia Commercial Banks (BUS) and the other 21 are the Sharia Business Units (UUS). As the growth of Islamic financial institutions, it requires internal control in carrying out banking operations. Therefore, this study aims to determine the implementation and impact of the internal sharia audits at BNI Syariah Branch Office Surabaya. This study uses a qualitative descriptive method and in-depth interview. The results of this study indicate that the implementation impact of sharia internal audits are in accordance with the applicable standard. Particularly the impact of sharia internal audits increases the effectiveness and efficiency of banking activities both in terms of accounting control and administrative control.

Keywords: *Sharia Internal Audit, Audit Internal, Implementation Internal Audit, Impacts of Internal Audit*

How to cite: Hediana, Demara., & Anwar, M. K. (2019). Implementasi dan Dampak Audit Internal Syariah di BNI Syariah Branch Office Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 126–135.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi Islam hadir memberikan solusi yang menitikberatkan pada keadilan. Prinsip dasar dari Ekonomi Islam yaitu terhindar dari maysir (perjudian), gharar (ketidakjelasan), riba (tambahan), dan haram. Semua kegiatan Ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Ekonomi Islam memberikan pandangan kepada umat bahwa menjalankan suatu perekonomian adalah salah satu bentuk dari beribadah kepada Allah SWT. Nilai-nilai Ekonomi Islam inilah yang menjadi landasan sebagai kegiatan berekonomi yang berkeadilan dan berkemaslahatan umat.

Seiring dengan adanya Ekonomi Islam, semakin banyak lembaga keuangan yang mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Indonesia juga memiliki keuntungan yang sendiri di industri keuangan. Bonus demografi dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, menyebabkan jumlah pengguna lembaga keuangan di Indonesia terus tumbuh dan berkembang. Lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia ditandai dengan koperasi syariah. Selain itu diikuti di sektor Perbankan Syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya.

Berdasarkan fakta ini Indonesia memanfaatkan keuntungan dari industri keuangan syariah. Fenomena ini ditunjang dengan tumbuhnya lembaga keuangan syariah di Indonesia. Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 aktivitas lembaga keuangan syariah sudah dapat terlaksana. Salah satu wujudnya, berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank pertama berprinsip syariah.

Perbankan Syariah dalam menciptakan tata kelola yang baik adalah salah satunya melaksanakan GCG yaitu menerapkan audit. Dalam dunia profesional terdapat dua macam tipe audit. Yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit internal dilakukan oleh orang yang mengerti mengenai operasional organisasi. Auditor internal tidak hanya berasal dari latar belakang akuntansi, namun dari semua disiplin ilmu diperbolehkan. Seorang auditor internal mengawasi manajemen risiko, memberikan saran dan evaluasi, serta fokus terhadap upaya pengingkatan di masa depan. Sedangkan, eksternal audit lebih berupaya untuk mengevaluasi kinerja masa lalu berupa pengecekan laporan keuangan. Sebagai eksternal auditor hanya memberikan pendapat berupa mengenai akun-akun yang sudah disajikan secara benar dan wajar di dalam laporan keuangan. (The Institute of Audit internal, 2017)

Menurut Pa, dkk (2017) Pelaksanaan audit internal harus menjunjung transparansi. Dalam pelaksanaan audit internal semua data yang diberikan sesuai dengan kenyataannya. Transparansi membantu mengetahui sisi mana yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kredibilitas serta etika dari lembaga perbankan itu sendiri. Pentingnya hal ini juga akan meningkatkan dan kepercayaan nasabah dan menghilangkan kesalahpahaman dalam semua kegiatan perbankan.

Peranan audit komite dalam perbankan juga memerhatikan sisi tersebut lebih serius. Keadaan yang seperti ini menjadi tantangan tersendiri untuk Perbankan Syariah, audit kepatuhan, risk management, dan internal control. Tidak hanya itu, terjadinya fraud juga dapat menjadi ancaman untuk perbankan. Karena uang yang harusnya milik banyak stakeholders, disalahgunakan penggunaannya

untuk kepentingan pribadi dan golongan. Demikian tanggung jawab yang dihadapi, perusahaan tentu tidak ingin rugi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan antropologis. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari Narasumber di BNI Syariah *Branch Office* Surabaya dan data sekunder berupa dokumen penelitian. Penelitian ini menggunakan uji validitas triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengawasan yang dilakukan melalui audit internal dikerjakan secara obyektif dan berdasarkan keahlian karena berfungsi untuk mengukur efektif dan efisiennya organisasi dan perusahaan. Kegiatan ini berfungsi untuk evaluasi bagi organisasi maupun persusahaan. Hubungan yang dibangun antara auditor maupun auditee harus harmonis. Auditor internal perlu memiliki keahlian dan pendekatan kepada auditee secara persuasif dibandingkan dengan represif. Agar tidak terjadi miss komunikasi, komunikasi antara auditor maupun auditee harus baik karena untuk melaporkan hasil audit agar tidak menimbulkan kesalahan. (Hery, 2018)

Sedangkan dalam teori AAOIFI Standart 2018 menunjukkan bahwa proses audit internal syariah lembaga keuangan syariah salah satunya perbankan terdiri dari beberapa proses, berikut ini adalah tahapan proses audit internal syariah yang dijalankan oleh BNI Syariah Cabang Darmo Boulevard Surabaya, yakni:

Perencanaan Audit Internal Syariah

Auditor internal ketika akan melaksanakan audit tidak hanya berpedoman pada SOP. Namun perlu membuat surat permohonan kepada Pimpinan untuk melakukan pemeriksaan tiga bulanan. Persiapan lainnya adalah mengajukan permohonan sampel audit untuk audit lapangan. Auditor tidak perlu melakukan improvisasi dalam melaksanakan audit karena sudah ada SOP yang telah dibuat oleh BNI Syariah. Karena standar yang dibuat oleh BNI Syariah sudah paten dan dikontrol oleh BNI Syariah pusat. Kertas kerja juga menjadi salah satu alat audit yang harus disiapkan oleh Auditor.

Standar prosedur pelaksanaan audit internal syariah dari AAOIFI (2018) yaitu auditor memiliki buku petunjuk pelaksanaan audit internal syariah yang di review dan diperbarui secara berkala sebagaimana mestinya hal ini sudah sesuai dengan audit internal di Bank BNI Syariah bahwa selalu ada pembaharuan setiap tahun. Perencanaan audit memang perlu dilakukan karena standar tersebut sesuai dengan AAOIFI (Rahmawati, dkk, 2017). Selain itu sesuai dengan AAOIFI bahwa auditor memiliki buku petunjuk audit internal atau jika di BNI Syariah yaitu Standart Operational Procedure (SOP) dan petunjuk teknis (juklak). Hal ini sesuai dengan teori menurut Rito dan Fatimah (2018) bahwa setiap perusahaan menggunakan audit internal sesuai dengan kebutuhannya. Di Bank Syariah sendiri kebijakan dari audit internal akan berbeda-beda sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh bank.

Penilaian Resiko Saat Audit

Semua risiko audit internal dinilai sesuai dengan pedoman. Seperti standar dan kertas kerja (working paper). Audit internal menilai layanan, operasional, serta pembiayaan pada setiap unit sesuai dengan risk levelnya. Hal ini sudah sesuai dengan standar dari AAOIFI (2018) bahwa auditor memiliki susunan risiko berdasarkan dengan pedoman atau susunan risiko kontrol yang relevan serta program audit yang berlaku.

Perbankan syariah sebagai perusahaan tidak dapat menghindari dari kemungkinan risiko, risiko dan ancaman sumber daya. Oleh karena itu diperlukan pengendalian manajemen dalam meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Kontrol adalah ukuran, sistem atau peralatan yang memberikan jaminan bahwa kinerja suatu tujuan kegiatan dapat dicapai. (Rini dan Fitri, Yessi, 2015)

Penilaian Materialitas

Proses audit internal dalam implementasinya berpedoman pada sharia compliance atau kepatuhan syariah karena sumber utama berdasarkan hal tersebut. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki jadwal sendiri investigasi ketika di lapangan untuk melihat kondisinya. Catatan dan dari DPS dibaca untuk dijadikan bahan rekomendasi untuk BIC. Seperti halnya mengenai produk, sesuai dengan prinsip syariah atau tidak.

Penilaian materialitas di BNI Syariah sudah sesuai dengan standar dari AAOIFI (2018) bahwasanya pertimbangan materialitas adalah signifikansi yang ditentukan oleh Dewan Pengawas Syariah hal yang sama perlu dipertimbangkan saat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan keterlibatan audit internal syariah. Menurut Mardiyah dan Mardian (2015) DPS memiliki peranan untuk dalam mengeluarkan pedoman dan kebijakan terkait kesyariahan yang konteksnya adalah mengharuskan kegiatan perbankan syariah tidak melanggar ketentuan syariah

Penarikan Contoh (Sampling) Audit Internal

BIC (Branch Internal Control) mengambil sampel dokumen yaitu file asli maupun copy. Auditor dalam proses audit bila menemukan temuan maka dapat menjadi catatan untuk Cabang. Catatan tersebut akan menjadi peringatan bagaimana langkah yang perlu dilakukan untuk kedepannya. Bila ditemukan tidak berhubungan dengan fraud (kecurangan), akan diberitahukan oleh Auditor bagaimana ketentuan yang sesuai.

BNI Syariah memiliki sistem informasi khusus dimana Auditor dapat mengambil sampelnya melalui bantuan teknologi. Sistem informasi yang dimiliki BNI Syariah yaitu ICONS. Jika ada data yang belum sesuai dengan yang ada pada sistem itu akan dijadikan temuan audit. Hal ini sudah sejalan dengan standar dari AAOIFI (2018) bahwa penentuan sampel yang diambil oleh auditor perlu mempertimbangkan kebutuhan sampel. Seperti yang sudah dilaksanakan oleh BNI Syariah Cabang Darmo Boulevard mengambil sampel dalam bentuk file asli maupun copy.

Penilaian Kontrol Internal Syariah

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) disesuaikan dengan kepatuhan syariah yang sudah dibuat sedari awal. Seperti proses pembiayaan, pelayanan, operasional dalam proses audit internal. Teknisnya

dan langkah kerja pun sudah tertuang sejak awal bagaimana proses menjalankannya. Oleh karena itu operasional perbankan berpedoman kepada kepatuhan syariah atau sharia compliance. Auditor internal menilai dalam pelaksanaannya sudah sesuai atau belum.. contohnya dalam hal pembiayaan bagaimana akad yang dijalankan. Transaksi yang menggunakan akad perlu menunjukkan bukti akad jual belinya.

Kontrol internal syariah penilaiannya berdasarkan kertas kerja yang telah Dewan Pengawas Syariah (DPS) keluarkan. Rekomendasi syariah dari DPS dalam kegiatan operasional perbankan setiap tahun selalu ada pembaharuan. Selaku internal control, BIC (Branch Internal Control) menghimbau kepada seluruh pegawai perbankan syariah agar untuk bahan kontrol dan pemeriksaan selanjutnya. Dari hal tersebut bahwa terdapat koordinasi antara DPS dengan BIC. Hal ini sesuai dengan teori menurut Yacoob (2012) penilaian syariah yang dilakukan oleh auditor internal perlu untuk membantu Dewan Pengawas Syariah (DPS) memenuhi situasi sesuai dengan saat yang dibutuhkan. Persepsi dari auditor syariah sangat dibutuhkan untuk menghadapi kesulitan dari framework dan standar audit syariah.

Tes Pengendalian Internal Syariah

Teknologi yang digunakan dalam proses audit adalah bentuk dari memaksimalkan pengendalian internal syariah (AAOIFI, 2018). Perangkat lunak yang digunakan oleh BIC di BNI Syariah menggunakan sistem yang bernama EVO, ICONS, EASY dan menggunakan email sebagai sarana yang biasa digunakan untuk melaporkan laporan.

Pengendalian internal syariah di BNI Syariah biasanya terdapat pelatihan-pelatihan dan sosialisasi mengenai pengetahuan prinsip syariah (sharia compliance). Apabila ketika proses audit internal dijalankan menemukan ketidaksesuaian syariah, itu merupakan hal yang tidak disengaja. Dalam meminimalkan kasus tersebut, maka implementasinya sesuai dengan pedoman dan hasil konsultasi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Evaluasi dan Pengamatan Ketidakesesuaian Syariah

BIC (Branch Internal Control) mengomunikasikan hasil temuan kepada Dewan Pengawas Syariah serta mendiskusikannya dengan Pimpinan Cabang. Evaluasi dari kepatuhan dapat menilai penggunaan akad yang dijalankan dari praktik transaksi perbankan. Pembiayaan yang tidak sesuai dengan yang semestinya juga menjadi penilaian. Misalnya pembiayaan konsumtif digunakan sebagai pembiayaan produktif atau sebaliknya. Apabila hal-hal tersebut terjadi maka akan BIC memberikan rekomendasi yaitu untuk dilunasi atau pendapatan tersebut tidak diakui sebagai pendapatan halal atau non halal dalam laporan keuangan. Biasanya dana tersebut digunakan untuk acara sosial. Berdasarkan rekomendasi dan temuan audit yang telah dikeluarkan BIC sudah dikoordinasikan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Bentuk evaluasi dan pengamatan audit internal syariah AAOIFI (2018) bahwasanya mempertimbangkan penilaian baik secara kuantitatif maupu secara kualitatif, yang berada di luar risk appetite dan batas toleransi yang ditentukan oleh mereka dan ditagih tata kelola (BIC) dan Dewan Pengawas Syariah saat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan keterlibatan audit internal syariah.

Kepatuhan terhadap aturan syariah dan prinsip-prinsip, auditor harus mendapatkan bukti yang cukup dan sesuai yang memberikan auditor jaminan yang logis bahwa bank mematuhi aturan dan prinsip syariah Islam meliputi Fatwa, putusan dan panduan yang dikeluarkan oleh DPS. (Yacoob, 2012).

Penilaian Resiko Residual

BIC (Branch Internal Control) melakukan penilaian resiko pertiga bulan sesuai dengan jadwal audit internal. Pengamatan dan kenala yang terjadi dapat dikurangi sejak awal. BIC memiliki tugas untuk memonitoring harian, bulanan, dan kuartal. Apabila sudah dapat diketahui sejak awal, penilaian resiko dapat dicegah dan berguna untuk meminimalisir kerugian agar tidak besar. Resiko atau kerugian yang besar timbul dari hal-hal kecil yang tidak diperhatikan.

Penilaian dari resiko yang dilakukan oleh BNI Syariah Cabang Surabaya Darmo Boulevard adalah kerjasama antara BIC dan DPS hal ini sesuai dengan AAOIFI (2018) bahwasanya terdapat panduan tentang alat serta metodologi bagaimana melakukan audit internal syariah beserta susunan resiko dan ringkasan kontrol yang relevan dalam program audit yang berlaku. Selain itu detail berkaitan dengan pengamatan, kesimpulan, dan manajemen mereka, Dewan Pengawas Syariah dan pihak-pihak lain di atasnya harus didokumentasikan secara memadai, bersama dengan dampaknya terhadap laporan audit internal syariah.

Prosedur Terperinci

Dewan Pengawas Syariah (DPS) berhak memberikan opini mengenai sharia compliance apabila ketika audit internal dilaksanakan ditemukan temuan terkait hal tersebut. Branch Internal Control (BIC) dan DPS memiliki tugas yang tidak jauh berbeda karena mereka rekan kerja dalam rangka mengawasi kepatuhan syariah. Kinerja pegawai juga menjadi salah satu penilaian dalam audit internal. Semua pegawai perbankan akan di audit oleh auditor namun dalam pengawasannya puncaknya ada di Pimpinan atau Branch Manager (BM).

Kinerja prosedur audit rinci pada BNI Syariah Cabang Darmo Boulevard Surabaya adalah salah satunya menilai kinerja pegawai. Hal ini sesuai dengan standar dari AAOIFI (2018) bahwasanya hal tersebut termasuk ke dalam resiko yang tidak terlalu tinggi atau rendah karena biasanya tidak ada prosedur rinci karena kinerja prosedur tersebut mungkin kontraproduktif dan tidak efisien.

Pertemuan Penutupan

Audit internal yang telah dilakukan di lapangan akan menjadi bahan diskusi dengan Pimpinan. Audit internal atau exit meeting dilakukan di awal bulan atau setelah dilakukan pemeriksaan. Auditor tidak langsung menjadikan temuan audit sebagai temuan, namun harus dikonfirmasi kembali apakah terdapat penjelasan yang jelas atau tidak. Pertemuan akhir atau penutupan juga membahas bagaimana langkah yang harus diselesaikan. Rekomendasi-rekomendasi akan diberikan oleh BIC kepada auditee dan meminta rekomendasi dapat diselesaikan. Jika temuan belum diselesaikan maka harus melaporkan progres yang sudah dikerjakan.

Temuan dari hasil audit internal akan menjadi pertimbangan Pimpinan nantinya. Contohnya pelaporan dan pengeluaran beban-beban yang unit BO keluarkan semua akan bermuara pada Branch Manager (BM) sebagai salah satu bentuk pengawasannya. Pertemuan penutupan atau exit meeting yang dilakukan

oleh BIC (Branch Internal Control) BNI Syariah Cabang Darmo Boulevard Surabaya sudah sesuai dengan alur prosedur dari audit internal syariah dari standar dari AAOIFI (2018).

Pelaporan Pengamatan Laporan Audit (Draft Laporan)

Hasil dari audit internal akan dilaporkan ke divisi Internal Audit (IAD). Tindak lanjut dan laporan akan diteruskan jika berkas yang dikirim sudah tersampaikan ke pusat. Laporan yang sudah selesai dari divisi IAD akan dijadikan satu oleh tim Auditor sebagai bahan kajian dan pendalaman. Hasil dari implementasi kepatuhan syariah akan dilaporkan ke Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk bahan pertimbangan. Pelaporan pengamatan laporan audit sudah sesuai dengan standar AAOIFI (2018) bahwasanya syarat dari pelaporan audit, auditor internal syariah harus menyerahkan laporan akhir mereka kepada Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah.

Penerbitan Laporan Akhir dan Peringkat Audit

Laporan hasil audit internal meliputi beberapa waktu (periode) tertentu. Sesuai dengan kalender periodiknya terkait dengan laporan berkala dan laporan keterlibatan. Hasil dari pemeriksaan audit penilaiannya yaitu kualitatif maupun kuantitatif. Nilai audit berupa peringkat nilai mulai dari skor 1 hingga 5. Penilaian skor audit mulai dari angka 1 yaitu kurang, cukup, baik, memuaskan, sampai dengan sangat memuaskan. Penilaian skor audit dalam bahasa inggris dalam pelaporannya.

Laporan yang diterbitkan oleh BIC (Branch Internal Control) di BNI Syariah Darmo Boulevard Cabang Surabaya sesuai dengan standar AAOIFI (2018) adalah laporan disajikan sebuah penilaian dan keseluruhan tingkat kepatuhan dengan prinsip syariah berkala tau periodik. Di BNI Syariah pun telah melaporkan sesuai kalender periodiknya. Selain itu terdapat opini auditor syariah yang menyatakan secara kualitatif yang termasuk dalam laporan berkala dan laporan keterlibatan. Penilaian-penilaian tersebut juga sudah menyajikan tingkat dari peringkat audit yaitu mulai dari skala 1 hingga skala 5. Laporan audit merupakan standar penting yang harus dimiliki oleh lembaga keuangan syariah salah satunya perbankan. (Rahmawati, dkk, 2017).

Evaluasi dan Follow Up Hasil Temuan Audit

Tindak lanjut atau follow up yang dilakukan oleh BIC biasanya dapat melalui telepon, whatsapp, maupun email. Ketika evaluasi dan follow up Auditee harus membuktikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh Auditor sudah dilakukan. Apabila belum dilaksanakan perlu memberikan alasan yang jelas. Pemantauan terhadap evaluasi hasil audit tidak ditunda agar cepat terselesaikan. Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga menindaklanjuti hasil dari auditor ketika di lapangan terkait dengan sharia compliancenyanya. Ini merupakan ranah dan tanggung jawab dari DPS untuk memastikan apakah sharia compliance dijalankan sesuai dengan aturannya.

Pimpinan memiliki wewenang untuk follow up rekomendasi dari hasil audit internal. Dalam hal ini pegawai BNI Syariah akan didorong dan dimotivasi oleh Pimpinan sudah sejauh mana progresnya sudah dikerjakan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan positif (Adiba, 2018). Evaluasi dan follow up dari hasil temuan audit yang dilakukan oleh BNI Syariah Cabang

Surabaya yaitu sesuai dengan AAOIFI (2018) terdapat perlakuan yang telah disepakati dilakukan termasuk waktu dan sejauh mana tindak selanjutnya. Rencana tindak lanjut tersebut harus disepakati dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Hal ini sudah dilakukan oleh BNI Syariah dalam proses audit internalnya.

Dampak Audit Internal Syariah

Dampak pelaksanaan audit internal meliputi pengendalian akuntansi dan pengendalian administratif. Pengendalian akuntansi harus disajikan dengan sangat sesuai karena untuk menghindari resiko kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan. Auditor harus dapat menjalankan fungsi ini dengan amanah karena sesuai dengan aturan seorang akuntan, yaitu melakukan pemeriksaan. Tujuan ini berguna untuk mencatat kekayaan perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya Holmes dan David (1993).

Laporan keuangan yang disajikan oleh Auditor apabila terjadi kesalahan dalam akad pun antara nasabah dan juga bank, akan dimasukkan sebagai pendapatan non halal. Ini berguna untuk tindakan preventif dalam rangka mencatat laba yang diperoleh perusahaan. Karena di dalam pengendalian akuntansi juga melihat apakah terjadi kesalahan dalam mencatat, misalnya untuk jurnal atau akad yang dikerluarkan tidak sesuai. Tidak hanya itu saja, pengendalian akuntansi juga dapat menilai kesehatan keuangan perbankan. Misalnya dilihat dari segi aset, hutang, dan modalnya. Praktiknya pengendalian administratif dijalankan oleh BNI Syariah contohnya pada pengendalian yang dilakukan pada unit layanan, support, dan business. Usaha ini diupayakan dalam rangka meningkatkan operasional perusahaan. Dampak yang dihasilkan memang tidak secara langsung, namun manfaatnya akan dirasakan di masa yang akan datang. Pengendalian administratif merupakan kegiatan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari perbankan. Hal ini sudah dengan teori menurut Holmes dan David (1993). BIC melakukan audit dalam rangka tindakan preventif atau meminimalisir resiko yang apabila ditemukan permasalahan tidak berkelanjutan dan sesuai pengawasan serta ketentuan. Kegiatan operasional yang dijalankan harus sesuai dengan batasannya.

Hal ini sesuai dengan kandungan Q.S Al-Hujuraat (49):6 yang berbunyi,

فَعَلَّمْ مَا عَلَىٰ قَتَصْبِحُوا بِجَهَالَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَنَّا بِنَبَأٍ فَاسِقٌ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ أُيَّهَا يَا
تَادِمِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ayat diatas mengingatkan kita agar bertindak benar dan menghindari kesalahan. Bersikap tabayyun ketika menemukan suatu informasi terbaru. Demikian juga ketika melaksanakan tugas auditing sesuatu juga harus diperiksa kembali, agar tidak terjadi kecurangan serta hal lain yang merugikan. Karena sejatinya melaksanakan audit adalah untuk mengurangi resiko suatu perusahaan atau instansi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul Implementasi dan Dampak Audit Internal Syariah Di BNI Syariah Branch Office Surabaya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi audit internal sesuai dengan standar prosedur audit internal di lembaga keuangan syariah. Namun dengan catatan yang telah disampaikan oleh Narasumber bahwa dalam rangka meningkatkan kapasitas pengetahuan mengenai kepatuhan syariah maka perlu diberikan pelatihan-pelatihan kepada pegawai. Dampak adanya audit internal yang dijalankan oleh BNI Syariah adalah meningkatnya efektivitas dan efisiensi dari kegiatan perbankan. Dari segi pengendalian akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dalam pengendalian operasional membantu mengurangi dan meminimalisir kerugian pada perusahaan secara berkelanjutan pada unit layanan, *support*, dan *business*.

5. REFERENSI

- AAOIFI. 2018. Governance Standard for Islamic Financial Institution. *Internal Shari'ah Audit*.
- Adiba, 2018. Kepemimpinan Islami, Kepuasan Kerja, Komitmen Kerja, Dan Loyalitas Kerja Karyawan Bank Syariah Mandiri Di Sidoarjo. *E-Journal: al-Uqud Journal of Islamic Economics* 2 (01), 60-80.
- Hery. 2018. *Modern Internal Auditing*. Jakarta: Penerbit Grasindo
- Holmes, Arthur W & Burns, David C. 1993. *AUDITING: Norma dan Prosedur*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mardiyah, Qonita & Mardian, Sepky. 2015. Praktik Audi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *E-Journal: Akuntabilitas* 08 (1), 01-17
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Statistik Perbankan Syariah – Juni 2018*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Pa, Bharudin Che., Manaf, Sanusi Abdul., & Nor, Mohd Roslan. 2017. The Needs for Official Sharia Compliance Audit Institution to Protect Customers of Islamic Banking: an Application Through Hisba. *E-Journal: International Jurnal of Nusantara Islam* 05 (01), 75-84
- Rini & Fitri, Yessi, 2015. The Effect of Audit Communitte Role and Internal Control Effectiveness at Islamic Bank Indonesia. *E-Journal: The Journal of Tauhidinomics* 01 (1), 81-92
- Rahmawati, Brenda., Kusni Hidayat., Ali Rasyidi. 2017. Penerapan Audit Internal Atas Laporan Keuangan Panin Dubai Syariah Bank Cabang Ngagel Surabaya. *E-Journal: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 03 (03), 108-122
- Rito., Azzahra, Fatimah. 2018. Peran Audit Internal Dalam *Good Corporate Governance* Bank Syariah di Indonesia. *E-Journal: Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 02 (01), 79-99
- The Institute of Audit internal. (2017). *Global Perspectives and Insights. Audit Internal dan Audit Eksternal, Perbedaan Peranan dalam Tata Kelola*

Organisasi. www.theiia.org/gpi diakses pada tanggal 10 September 2018 pukul 14.00

Yacob, H. 2012. Issues and Challenges of Shari'ah Audit In Islamic Financial Institutions: A Contemporary View. *Proceeding International Conference on Business and Economic Review*